

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis empiris yang mendalam dan pengujian statistik menggunakan model regresi berganda pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, kesimpulan berikut dirumuskan secara sistematis dan terstruktur untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Anggaran produksi memberikan dampak positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Pengelolaan anggaran produksi yang efektif meningkatkan efisiensi operasional dan laba perusahaan. Sesuai teori sinyal, anggaran produksi yang baik mencerminkan optimisme manajemen dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya perencanaan dan amanah dalam mengelola sumber daya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18.
2. Volume penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan volume penjualan, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara langsung memengaruhi laba bersih perusahaan. Dalam Islam, setiap hasil diperoleh dari usaha yang optimal dan bertanggung jawab, sebagaimana terdapat dalam QS. An-Najm ayat 39.
3. Biaya bahan baku memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Kenaikan biaya bahan baku dari 15% (2020) menjadi 23% (2024) akibat naiknya harga komoditas global (minyak goreng, tepung, beras) menekan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan larangan pemborosan dalam Islam sebagaimana firman Allah pada QS. Al-A'raf ayat 31, yang menegaskan agar tidak berlebih-lebihan dalam penggunaan sumber daya.

4. Berdasarkan hasil uji F, anggaran produksi, volume penjualan, serta biaya bahan baku secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap laba bersih. Temuan ini menegaskan bahwa laba bersih entitas pada subsektor makanan dan minuman sangat ditentukan oleh keterpaduan antara efisiensi pengelolaan anggaran produksi, pencapaian volume penjualan, serta pengendalian biaya bahan baku secara menyeluruh. Dalam Islam prinsip amanah, efisiensi, dan keseimbangan dalam Islam sangat relevan dalam pengelolaan perusahaan agar memperoleh laba bersih yang optimal serta keberkahan dalam usaha.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas wacana teoritis di bidang akuntansi manajemen dan keuangan, terutama terkait dengan keuntungan bersih perusahaan. Temuan riset mengungkapkan bahwa anggaran produksi memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih, yang menandakan bahwa penyusunan dan pengendalian rencana produksi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional serta performa keuangan entitas bisnis.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa volume penjualan tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba bersih. Implikasi temuan ini adalah bahwa volume penjualan tidak secara langsung meningkatkan laba kecuali jika diimbangi dengan pengelolaan biaya yang optimal. Selain itu, pengaruh negatif biaya bahan baku terhadap laba bersih memperkuat teori *cost volume profit*. Kenaikan biaya bahan baku dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan, yang selaras dengan analisis *cost volume profit* bahwa biaya variabel yang tinggi mengurangi margin kontribusi (pendapatan dikurangi biaya variabel) dan, akibatnya, laba bersih menurun.

2. Implikasi Praktis

Dari perspektif praktis, temuan riset ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi manajemen perusahaan di subsektor makanan dan minuman

dalam merumuskan kebijakan serta mengambil keputusan strategis. Pengaruh positif anggaran produksi terhadap laba bersih mengindikasikan bahwa penyusunan dan pengelolaan anggaran produksi yang akurat serta terkendali merupakan elemen krusial untuk mendukung optimalisasi pencapaian laba perusahaan.

Hasil riset yang memperlihatkan bahwa volume penjualan tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba bersih menandakan bahwa entitas bisnis tidak boleh semata-mata berfokus pada perluasan penjualan, melainkan juga harus memprioritaskan efisiensi dalam biaya operasional. Sementara itu, pengaruh negatif biaya bahan baku terhadap laba bersih menekankan urgensi pengendalian biaya bahan baku melalui pemanfaatan bahan yang efisien, seleksi pemasok yang tepat, serta pemantauan proses produksi, sehingga lonjakan biaya dapat diminimalisir dan tidak mengurangi laba perusahaan.

C. Saran

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, berikut beberapa rekomendasi dari peneliti.

1. Entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan memperhatikan pengelolaan anggaran produksi, pengendalian biaya bahan baku, serta optimalisasi volume penjualan. Peningkatan laba bersih dapat dicapai melalui perencanaan dan pengawasan anggaran produksi yang lebih baik, pengendalian biaya bahan baku dengan cara diversifikasi pemasok dan penerapan strategi guna meminimalkan dampak fluktuasi harga komoditas, serta peningkatan kualitas penjualan dengan fokus pada produk yang memiliki margin laba tinggi. Laba yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan kembali untuk pembaruan maupun pemeliharaan aset tetap guna mendukung kelangsungan kegiatan operasional dan produksi perusahaan.

2. Riset berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, memperpanjang waktu observasi, dan menambah variasi variabel bebas. Karena volume penjualan terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap laba bersih dalam riset ini, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang lebih relevan atau menambahkan variabel baru agar hasil penelitian lebih komprehensif dan optimal.

